



SUMBER BERITA

SABTU, 25 FEBRUARI 2023

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Baru Setahun Lebih Sudah Ambruk

BENGKULU - Bangunan wisata Kota Tuo di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ambruk pada Kamis (23/2) malam. Bangunan tersebut sebenarnya sudah menunjukkan tanda-tanda bakal ambles, karena beberapa bulan terakhir sudah mengalami keretakan.



MELYAN SORI

Bangunan ini dibangun oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Bengkulu dan Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW). Pembangunan Kawasan Wisata ini memakan biaya miliaran rupiah yang pembangunannya baru selesai sekitar 1 tahun tiga bulan. Sudah mengalami kerusakan yang parah sepanjang kurang lebih 100 meter.

Setelah diresmikan pada 1 November 2021, bangunan tidak ini pernah sekalipun mendapatkan perawatan dari pemerintahan terkait. Ketua II Kelompok Pengelola Pemanfaatan (KPP) Kawasan Kota Tuo Pasar Bengkulu Refy Resfiansyah mengatakan, KPP Kota Tuo hanya melakukan pemeliharaan dan pemanfaatan terhadap kawasan wisata. Pihak KKP juga sudah sering, membuat laporan ke pihak BPPW dan DPUPR kota Bengkulu. Bahwa bangunan yang baru satu tahun dibangun sudah banyak mengalami kerusakan.

"Tidak pernah digubris baru dengan kejadian ini, pihak pemerintahan bergerak," jelas Refy.

Setelah pembangunan selesai dilakukan oleh kontraktor, bangunan ini seakan lepas tangan oleh pemerintah. Tanpa adanya anggaran untuk pemeliharaan. Serah terima tahap pertama sudah dilakukan oleh Pemkot Kota Bengkulu kepada masyarakat Kelurahan Pasar Bengkulu. Namun untuk penyerahan tahap

kedua Kelurahan Pasar Bengkulu belum mengetahui sudah adanya penyerahan atau belum.

"Kita tidak tau sudah ada atau belum penyerahan tahap kedua, kalau tahap pertama memang sudah dilakukan," ujar Refy.

Menanggapi laporan dari Ketua KPP, Pejabat Pembuat Komitmen Prasarana Pengembangan Kawasan Permukiman dari BPPW Bengkulu, Alto Belly, ST, Kepala Bidang Sumber Daya Air (SDA) DPUPR Kota Bengkulu Yosef Feri Yorizal ST, Sekretaris Pokja Perumahan Kawasan Permukiman (PKP) Made Ardana. Melakukan

rapat secara tidak resmi di Kantor Pemeliharaan Kota Tuo untuk membahas terkait penyebab dan penanganan yang akan dilakukan dalam menanggapi ambruknya bangunan Kota Tuo ini.

"Tadi malam ada pergerakan struktur bangunan, sehingga membuat bangunan menjadi ambruk. Kita akan melakukan kajian lebih mendalam, kenapa bangunan yang baru satu tahun lebih dibangun ini bisa menjadi ambruk," jelas Made setelah melakukan rapat.

Ia juga menyampaikan hasil dari rapat yang sudah disepakati yaitu untuk melakukan langkah-langkah jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendeknya akan melokalisir struktur yang sudah rusak, untuk menutup bagian bangunan yang rusak agar pengunjung tidak melewati lokasi. Sedangkan skema jangka panjang, DPUPR kota dan BPPW akan melakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan perbaikan yang akan dilakukan.

"Kawasan wisata masih kita buka namun untuk bagian yang rusak akan kita tutup agar tidak membahayakan pengunjung," ujar made.

Saat dikonfirmasi tentang penyebab ambruknya bangunan BPPW dan DPUPR belum bisa menjelaskan secara spesifik

"Untuk sementara menurut laporan itu karena banjir yang terus menerjang, kalau untuk kajian resmi kita akan melakukan rapat lebih lanjut lagi," pungkas Made.

Puskaki: Usut!

Ketua Umum Pusat Kajian Anti Korupsi (Puskaki) Bengkulu, Melyan Sori mengatakan peristiwa ambruknya bangunan wisata Kota Tuo yang belum lama diresmikan itu, tentu sangat miris.

Menimbang dana yang digelontorkan untuk membuat bangunan tersebut menghabiskan miliaran rupiah.

"Miliaran rupiah untuk bangunan itu, dari uang rakyat, dari pengumpulan pajak-pajak dan sebagainya," sebut Melyan.

Serta perlu ada perhatian oleh instansi terkait pascaambruknya bangunan tersebut. Lantaran di area tersebut banyak dimanfaatkan tempat bermain juga bagi anak-anak. "Berbahaya sekali kalau dibiarkan seperti itu," imbuhnya.

Menurut Melyan, aparat penegak hukum (APH) sudah layak melakukan penyelidikan untuk mengetahui spesifikasi serta kualitas bangunan tersebut. "Karena negara sudah rugi, dari anggaran yang miliaran digelontorkan untuk bangunan itu, tidak bertahan lama. Sebaiknya diusut," jelas Melyan.

Meskipun alasan mendasarnya bangunan ambruk lantaran disebabkan juga dari arus sungai, hal tersebut bisa dibantah kata Melyan. Berkaca pada bangunan lain yang ada di PDAM Kelurahan Surabaya, yang bangunan peninggalan zaman dahulu, hingga saat ini masih berdiri kokoh. "Maka dari itu patut sekali dipertanyakan, bagaimana kualitas serta spesifikasi bangunan tersebut," terang Melyan.